

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER KEPANDUAN HIZBUL WATHON
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

Heri Kurnia¹ dan Fitriyani Khusna Widayanti²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
Jl. Perintis Kemerdekaan, Gambiran, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55161

²Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Yogyakarta
Jl. Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta 55173

¹Email: herikurnia@ucy.ac.id

²Email: fitriyanikusna1979@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan model summary diperoleh $R=0,608$ atau $rh=0,608$. Ini bertujuan untuk mengetahui hipotesis ditolak atau diterima dengan $N=40$ sedangkan $rt=0,312$ maka diperoleh $0,608$ $0,312$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon dengan prestasi belajar.

Persamaan regresi, diperoleh dari nilai koefisien determinan $R^2= 0,370$ dengan arti bahwa Pendidikan karakter Hizbul Wathan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebanyak 37%. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh Pendidikan Karakter Hizbul Wathan sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi faktor di luar penelitian ini.

Adapun hasil pengujian analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi: $Y= 46,257 + 0,459 X$. Berdasarkan persamaan regresi sederhana dapat diperoleh konstanta () sebesar 46,257 dengan pengertian jika Pendidikan Karakter Hizbul Wathan (X) atau sama dengan nol (0) maka besarnya tingkat prestasi belajar (Y) sebesar 46,257 satuan, variabel Pendidikan Karakter Hizbul Wathan (X) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,459 yang berarti apabila nilai Pendidikan Karakter Hizbul Wathan (X) meningkat satu satuan maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,459 satuan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel Pendidikan Karakter Hizbul Wathan. Dengan hipotesis Pendidikan Karakter Hizbul Wathan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis menyebutkan besarnya koefisien regresi 0,459 dengan tingkat signifikansi = 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena = 0,000 > 0,05.

Kata kunci: Pendidikan karakter, kepanduan hizbul wathon dan prestasi belajar.

ABSTRACT

Based on the results of simple regression analysis with summary models obtained $R = 0.608$ or $rh = 0.608$. It aims to find out the hypothesis rejected or accepted with $N = 40$ while $rt = 0.312$ then obtained 0.608 , 0.312 from these results it can be concluded that H_0 is accepted. So it can be concluded that there is an influence between Hizbul Wathon's Scout Character Education with learning achievement.

Regression equation, obtained from the determinant coefficient value $R^2 = 0.370$ with the meaning that the character education of Hizbul Wathan contributed to the learning achievement of 37%. So it can be concluded that learning achievement is influenced by Hizbul Wathan's Character Education by 37% while the remaining 63% is influenced by factors outside this study.

The simple regression analysis test results obtained by the regression equation: $Y = 46.257 + 0.459 X$. Based on the simple regression equation can be obtained a constant () of 46.257 with the understanding that if the Character Education Hizbul Wathan (X) or equal to zero (0) then the level of achievement learning (Y) of 46,257 units, the variable Hizbul Wathan Character Education (X) obtained a coefficient value of 0.459 which means that if the value of Hizbul Wathan Character Education (X) increases by one unit then the learning achievement (Y) will increase by 0.459 units.

Hypothesis testing is done through testing the significance of the regression coefficient of Hizbul Wathan's Character Education variable. With the hypothesis of Hizbul Wathan's Character Education influencing student achievement. The analysis shows that the regression coefficient is 0.459 with a significance level of $\alpha = 5\%$, then the regression coefficient is significant because $t_{count} > t_{table}$.

Keywords: *Character education, scouting Hizbul Wathan and learning achievement.*

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Masnur Muslich, 2014, 1). Kurang lebih 74 tahun sudah bangsa Indonesia menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara secara merdeka yang diakui oleh negara-negara lain di dunia.

Bangsa Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa nyatanya sampai saat ini belum mampu mensejahterakan rakyatnya secara utuh, bahkan berbagai kasus kekerasan dan korupsi yang semakin meluas, tampaknya sudah menjadi hal yang lumrah di Negara ini. Dekadensi moral dikalangan remaja/ pelajar menimbulkan sikap ragu-ragu dari orang tua untuk menentukan nilai moral yang baik sebagai patokan. Fenomena nyata yang dialami dan terjadi pada bangsa ini mengarahkan pandangan dan pikiran untuk menelaah lebih jauh mengenai apa penyebabnya, bagaimana pemecahannya, dan bagaimana bangsa ini dibangun untuk masa depan yang lebih baik.

Pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia bukan suatu yang kebetulan, tetapi berdasarkan pada cita-cita luhur bangsa Indonesia yang ada dalam Proklamasi 17 Agustus 1945 dan dapat kita lihat dalam Undang-Undang Dasar 1945. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki dan mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia, salah satunya melalui Pendidikan. (Drs. Darma Kesuma, dkk, 2012:4).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya untuk meningkatkan SDM Indonesia memerlukan dukungan dari berbagai pihak sebagai wujud bersama menuju Indonesia yang lebih maju. Pendidikan di sekolah hendaknya mampu menciptakan manusia yang cerdas secara moral dan unggul dalam intelektual, serta mampu untuk meningkatkan prestasi dan keterampilan bagi tiap-tiap manusia Indonesia.

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) menegaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktifitas untuk membentuk manusia yang cerdas dalam berbagai aspek baik secara intelektual, sosial, ekonomi maupun spiritual. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diantaranya dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Muhammadiyah 7 Kotagede Yogyakarta, salah satu ekstrakurikuler wajib di sana adalah Kepanduan Hizbul Wathan (HW) disamping ekstrakurikuler wajib Tapak Suci.

Di dalam Ekstrakurikuler ini siswa diharapkan mampu untuk hidup mandiri, mempunyai disiplin diri, dan mampu untuk bekerjasama dengan teman terutama dalam satu regu dan lebih besar lagi satu pasukan. Dalam kegiatan kepanduan ini siswa melalui berbagai kegiatan mulai dari kedisiplinan mengikuti upacara, kegiatan pelantikan regu HW, dimana siswa harus selalu kompak dengan anggota regunya sampai tiba di tempat tujuan.

Kegiatan utama HW adalah perkemahan besar selama empat hari dan siswa dilarang dijenguk oleh keluarga, Dan disana semuanya harus bisa bekerjasama karena segala sesuatu harus dipersiapkan oleh regu. Dalam perkemahan selama empat hari tersebut siswa juga dilarang untuk jajan, semuanya harus dipersiapkan secara matang dari rumah. Didalam kegiatan perkemahan siswa juga harus selalu mengikuti kegiatan sholat berjamaah, memberikan kultum dan meringkas materi ceramah keagamaan yang disampaikan oleh Rakanda Pembina yang mampu untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam kegiatan Kepanduan HW siswa juga dibekali pengetahuan tentang Pertolongan Pertama pada Korban Kecelakaan (P3K), sehingga mereka bisa sigap dan siap untuk membantu apabila menemui korban kecelakaan. Hal ini dapat dirasakan oleh para alumni SMP Muhammadiyah 7 Kotagede Yogyakarta dari tahun-ketahun bahwa ekstrakurikuler Kepanduan HW betul-betul mampu untuk meningkatkan kemandirian, kedisiplinan, dan kerjasama dalam hidup bermasyarakat, sehingga mereka tidak merasa canggung lagi ketiga terjun di dalam masyarakat kelak.

Pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada. Dalam pendidikan formal, keterlibatan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. Unsur kurikulum yang meliputi tujuan, isi (materi), metode/ strategi, dan evaluasi perlu disusun dengan baik dengan tetap memperhatikan prinsip *student centered* (berpusat pada siswa). Selain unsur tersebut, upaya pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan sekolah yang berkarakter (syarat nilai dan etik), pembiasaan, dan pembudayaan nilai dan etika yang baik dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah. Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah.

Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola memerlukan proses yang panjang. Keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan bersumber pada ilmu pengetahuan dari sumber nilai yang dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu upaya untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki pribadi yang positif, prestasi yang bagus adalah dengan berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathon.

Kajian Teori

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlaq. Sedangkan secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada factor kehidupannya sendiri. (Masnur Muslikh, 2014). Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95), “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif

kepada lingkungannya”. Sedangkan menurut Fakry Gaffar (2010:1): “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Dalam definisi ini mengandung tiga ide pikiran: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan karakter, Prof. Suyanto, Ph.D menjelaskan bahwa “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat”.

2. Pengertian Kepanduan

Dalam kamus bahasa Indonesia Pandu: “1) penunjuk jalan, perintis jalan, 2) anggota perkumpulan pemuda yang berpakaian seragam (maksud perkumpulan itu hendak mendidik anggota-anggotanya supaya menjadi orang yang gagah berani, dan suka menolong sesama hidup), Sedangkan Kepanduan berarti ‘perihal pandu, urusan yang berkaitan dengan gerakan pandu”

3. Pengertian Hizbul Wathon

Hizbul Wathon berarti “ pembela tanah air”, maksud gerakan Hizbul Wathon dalam surat Keputusan Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathon No: 012/SK.KWARPUS/A/IV/2008 adalah menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi, serta berahlaqul karimah, dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadikader persyarikatan, umat dan bangsa.

4. Kepanduan Hizbul Wathon SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta

Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathon SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, selalu melatih siswanya agar memiliki kepribadian disiplin, mandiri dan dapat bekerjasama.

a. Disiplin (Agus Zaenul Fitri, 2012: 108) yaitu membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang telah dibuat, melakukan suatu perbuatan yang baik secara ajeg. Disiplin dalam kepanduan Hizbul wathon di sini dapat terlihat dari kehadiran

siswa dalam latihan setiap minggunya, disiplin dalam mengikuti kegiatan kepanduan, disiplin dalam mentaati peraturan dan Janji HW

- b. Mandiri (Agus Zaenul Fitri, 2012:108) adalah suatu kebebasan melakukan sesuatukebutuhan diri sendiri. Menurut Erkson (dalam Monks, dkk 1989), menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas egoyang merupakan perkembangan kearah individualistis yang mantab dan berdiri sendiri, biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain. Dalam Kepanduan Hizbul wathan di SMP Muhammadiyah 7 banyak sekali kegiatan yang mendorong siswa untuk mampu hidup mandiri, seperti *Day Camp* dan perkemahan besar.
- c. Bekerjasama (Agus Zaenul Fitri 2012:107), adalah menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai suatu tujuan, Membagi pekerjaan dan kemudian memikirkan strategi untuk menghadapinya. Dalam Kepanduan Hizbul wathan di SMP Muhammadiyah 7 siswa dituntut untuk mampu bekerja sama baik dalam satu regu atau satu pasukan. Ketiga Karakter ini terus menerus diterapkan dalam setiap latihan yang wajib di ikuti oleh semua siswa.Hal ini sesuai dengan azas, tujuan dan Janji Hizbul wathan.
- d. Azas dan Tujuan Hizbul Wathan
- Kepanduan Hizbul Wathan adalah tempat pendidikan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda dengan cara memberi permainan dan pelajaran yang sesuai dengan agama Islam, supaya mereka menjadi orang Islam yang berarti (sempurna) yaitu orang Islam yang berbadan sehat, berbudi pekerti baik, berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat
- e. Janji Pandu Hizbul Wathan
- Bismillahirrohmanirrohim
Ashaduallailahailallah waashaduanamuhammadarusulullah
Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh:
1. Setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-undang dan tanah air
 2. Menolong siapa saja sedapat saya
 3. Setia menepati Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan

- f. Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan
1. Hizbul Wathan selamanya dapat dipercaya
 2. Hizbul Wathan setia dan Teguh Hati
 3. Hizbul Wathan siap menolong dan wajib berjasa
 4. Hizbul Wathan cinta perdamaian dan persaudaraan
 5. Hizbul Wathan sopan santun dan perwira
 6. Hizbul Wathan menyayangi semua makhluk
 7. Hizbul Wathan siap melaksanakan perintah dengan Ikhlas
 8. Hizbul Wathan Sabar dan bermuka manis
 9. Hizbul Wathan hemat dan cermat
 10. Hizbul Wathan suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terbentuk atas dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Kedua suku kata tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Secara umum prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan. Adapun pengertian prestasi menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Martiono (2012:85) prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai seseorang melalui usaha keras dan pengorbanan, prestasi tidak datang secara tiba-tiba.
- b. Menurut W.S. Winkel (1992:165) prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.
- c. A. Tabrani (1991:22) prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan/usaha.
- d. Sardiman A.M. (2001:46) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. (<http://definisi.pengertian.com/2012/pengertian-definisi-prestasi-menurut-para-ahli>)

Dari beberapa pengertian prestasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang dicapai sebagai bukti usaha atau kegiatan yang telah dilakukan.

Pengertian belajar menurut para ahli sebagai berikut, (Iskandar, 2012: 35):

- a. Hilgard mengatakan belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah).
- b. Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

- c. James P. Chaplin belajar berarti perolehan dari sembarang perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai hasil praktek.
- d. Barlow dalam Syah (2004) mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan tersebut dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hubungan dengan usaha pendidikan, belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang sangat vital dalam setiap usaha pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan (Iskandar, 2012: 36).

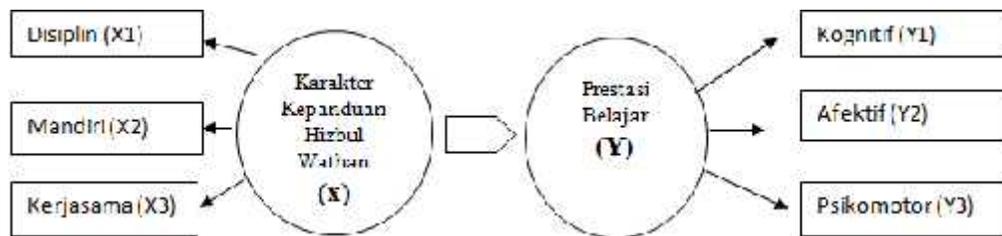
Menurut Muhibbin Syah (2008), prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang sengaja dilakukan seseorang untuk melahirkan suatu perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotor yang bersifat menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang yang mengakibatkan adanya perubahan sikap, pola pikir, dan perilaku sebagai hasil pengalaman. Dan umumnya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka.

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam Kepanduan Hizbul Wathon di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta siswa dilatih untuk selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan, latihan yang dilakukan setiap minggunya, memiliki kesetiaan terhadap janji dan Undang-undang HW, mengikuti pelantikan regu HW, mengikuti kegiatan *Day Camp*, perkemahan besar dan Ujian PPPK. Dari berbagai kegiatan tersebut tentunya akan tercipta karakter Pandu HW yang disiplin, mandiri dan mampu bekerjasama.

Siswa yang memiliki karakter disiplin, mandiri dan mampu bekerjasama akan cenderung memiliki prestasi yang baik. Adapun kerangka berpikir penelitian, adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka berpikir penelitian

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif, karena gejala-gejala dari hasil penelitian yang berupa data dikonversikan dulu dalam bentuk angka-angka atau dengan teknik statistik (Suharsimi Arikunto:2010).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian : Bulan Juni 2017 dan Juli 2017.

Tempat : SMP Muhammadiyah7 PurbayanKotagede Yogyakarta.

C. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Polulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9a, 9b, 9c, 9d, 9e, 9f dan 9g SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun pelajaran 2016/ 2017 yang berjumlah 191 siswa.

2. Sempel

Sempel dalam penelitian ini siswa kelas 9 yang berjumlah 40 orang.

Keterangan populasi dan sampel peneliti sajikan dalam bentuk table, sebagai berikut:

Tabel 1 Populasi dan sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sempel
1	9 A	28	6
2	9 B	28	6
3	9 C	28	6
4	9 D	28	6
5	9 E	26	5
6	9 F	26	5
7	9 G	27	6
	Jumlah	191	40

PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan diambil sampel sejumlah 40 siswa. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen. Instrumen yang dikatakan valid apabila nilai *pearson correlation* 0,3.

Berdasarkan perhitungan *pearson correlation* terdapat instrumen yang tidak valid sebanyak 7 dari indikator disiplin, 1 dari indikator kemandirian dan untuk indikator kerjasama seluruh instrument dinyatakan valid. Instrumen yang tidak valid tidak digunakan untuk pengujian selanjutnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terdiri dari indikator disiplin terdapat instrument yang tidak reliabel sejumlah 2 butir dan instrumen dengan indikator kerjasama terdapat 3 butir. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha 0,6.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan model summary diperoleh $R=0,608$ atau $rh=0,608$. Untuk mengetahui hipotesis ditolak atau diterima dengan $N=40$ sedangkan $rt=0,312$ maka diperoleh 0,608 0,312 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon dengan prestasi belajar.

Sedangkan untuk mengetahui kebaikan sesuai dari persamaan regresi atau mengetahui koefisien determinan dapat diperoleh dari hasil nilai koefisien determinan $R^2=0,370$ dengan arti bahwa Pendidikan karakter Hizbul Wathan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebanyak 37%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh Pendidikan Karakter Hizbul Wathan sebesar 37% sedangkan 63% dipengaruhi faktor di luar penelitian.

Adapun hasil pengujian analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi: $Y=46,257 + 0,459 X$. Berdasarkan persamaan regresi sederhana dapat diperoleh konstanta () sebesar 46,257 dengan pengertian jika Pendidikan Karakter Hizbul Wathan (X) atau sama dengan nol (0) maka besarnya tingkat prestasi belajar (Y) sebesar 46,257 satuan, variabel Pendidikan Karakter Hizbul Wathan (X) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,459 yang berarti apabila nilai Pendidikan Karakter Hizbul Wathan (X) meningkat satu satuan maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,459 satuan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel Pendidikan Karakter Hizbul Wathan. Dengan hipotesis Pendidikan Karakter

Hizbul Wathan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis tabel 12 besarnya koefisien regresi 0,459 dengan tingkat signifikansi = 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $t = 0,000 > 0,05$.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan selama siswa belajar di sana sehingga bisa membantu siswa untuk berlatih kedisiplinan, kemandirian dan kerjasama.
2. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter kependuan Hizbul Wathan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dalam hasil uji hipotesis bahwa koefisien regresi 0,459. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter Kependuan Hizbul Wathan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebanyak 37% sedangkan 63% dipengaruhi faktor dari luar penelitian.

B. Saran

1. Berdasarkan analisis dan simpulan di atas maka dapat diberikan saran yaitu Sekolah hendaknya selalu meningkatkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Guru hendaknya selalu memotivasi siswanya untuk lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri, M.Pd (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Ar. Ruzz Media Yogyakarta
- Bidang Diklat Kwartir Pusat Gerakan Kependuan Hizbul Wathan (2008), *Pedoman Penyelenggaraan Perkemahan Besar Pandu Pengenal, Penghela, dan Panutan. Kwartir Pusat Hizbul Wathan*.
- Dharma Kesuma.M.Pd, Cepi Triana, S.Pd.M.Pd, Johar Permana,MA (2012), *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2000) *Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif*. Jakarta :Rineka Cipta
- Hartono (2008) *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Pustaka Pelajar Yogyakarta
-

- Maleong Lexy, J (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (2014). Bumi Aksara.Jakarta
- Nana Sudjana (2005) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nurul Zuhriah,M.Si. (2005) *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bumi Aksara
- Prof.Dr.H. Agus Irianto (2003) *Statistik ,Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembanganya*.Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. (2008) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suharsimi Arikunto (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Jakarta
- Zubaedi,M.Ag.M.Pd.(2012) *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencanaa Prenada Media Group Jakarta